

Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Mengakomodir Kebutuhan Siswa Yang Beragam

Yenny Puspita Saragih^{1*}, Rudi Akbar Saragih²

^{1*}UPT SPF SMP Negeri 2 Tanjung Morawa, Indonesia

²Program Studi Sistem Informasi, STMIK Royal Kisaran, Indonesia

Email: ^{1*}yennysaragih68@gmail.com, ²rudisrg@gmail.com

Email Coresponding Author: yennysaragih68@gmail.com

Abstrak-Pembelajaran yang dilakukan guru SMP Negeri 2 Tanjung Morawa sering kali menyamakan kegiatan pembelajaran untuk seluruh murid. Padahal kesiapan dan gaya belajar murid yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan tidak semua murid dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa, dimana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan dampak yang positif bagi peserta didik maupun guru. Guru merasa senang karena merasa bahwa kebutuhan peserta didiknya terpenuhi dan peserta didik merasa senang karena pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan dengan minat, profil, dan kesiapan belajarnya. Metode pada kegiatan ini menggunakan penilaian secara pretest dan posttest. Hasil akhir mendapatkan nilai siswa untuk hasil pretest rata-rata 55,5 dan hasil posttest, nilai rata-rata 78,25 merupakan informasi baik yang positif sebagai acuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut.

Kata Kunci: Berdiferensiasi, Pembelajaran, Pretest, Posttest, siswa

Abstract-The learning conducted by Tanjung Morawa 2 Public Middle School teachers often equates learning activities for all students. Even though the readiness and learning styles of students are different. This causes not all students can achieve the learning objectives set. Differentiated learning is a strategy to meet the needs of each student, where students learn subject matter based on their abilities, what they like, and their individual needs so they don't get frustrated and feel like they have failed during the learning process. The purpose of this research is to have a positive impact on students and teachers. Teachers feel happy because they feel that the needs of their students are met and students feel happy because differentiated learning is adjusted to their interests, profile, and learning readiness. This research method uses assessment by pretest and posttest. The final results of this study, the students' scores for the pretest results averaged 55.5 and the posttest results, the average value was 78.25 which is positive good information as a teacher's reference in improving the quality of the learning.

Keywords: Differentiated, Learning, Pretest, Posttest, students

1. PENDAHULUAN

Sebagai aktor utama dalam menjalankan roda pendidikan nasional seorang guru hendaknya memahami bahwa setiap anak itu unik, mereka memiliki mimpi, intelegensi, bakat dan kemampuan yang berbeda. Bahwa setiap anak mempunyai minat, bakat, kemampuan kognitif yang berbeda tergantung pada latar belakang budaya dimana mereka dibesarkan. Oleh karenanya, memiliki kompetensi pedagogik yang baik adalah keutamaan menjadi seorang guru. Karena hasil pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh kualitas guru yang bermutu[1].

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran. Guru harus mengatur bahan pelajaran, kegiatan, tugas sehari-hari yang diselesaikan di kelas dan di rumah, dan penilaian akhir berdasarkan kesiapan siswa untuk mempelajari materi pelajaran, minat atau hal apa yang disukai siswa dalam belajar, dan cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar siswa yang diajarnya[2].

Berdasarkan data sebelumnya, bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang positif bagi peserta didik maupun guru. Guru merasa senang karena merasa bahwa kebutuhan peserta didiknya terpenuhi, sedangkan peserta didik juga merasa senang karena pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan dengan minat, profil, dan kesiapan belajarnya[3]. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memenuhi, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat dan preferensi belajar peserta didik[4].

Pembelajaran yang dilakukan guru SMP Negeri 2 Tanjung Morawa sering kali menyamakan kegiatan pembelajaran untuk seluruh murid. Padahal kesiapan dan gaya belajar murid yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan tidak semua murid dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan cara yang lebih baik dalam mencapai hasil belajar sesuai dengan kesiapan, minat dan preferensi belajar peserta didik sehingga akan tercapai cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar siswa yang diajarnya.

2. KERANGKA TEORI

Carol A. Tomlinson, seorang pendidik sejak tahun 1995 telah menuliskan idenya dalam buku yang berjudul *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms* mengenai suatu pengajaran yang memperhatikan perbedaan individu peserta didik. Kemudian idenya dikenal dengan nama *differentiated instruction* atau pembelajaran berdiferensiasi. Di dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materi dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik[5].

Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan (*opvoeding*) memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki peserta didik supaya mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, pendidik hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) serta menumbuhkan kekuatan kodrat peserta didik. Dalam proses “menuntun”, peserta didik diberi kebebasan. Pendidik sebagai “pamong” dalam memberi tuntunan dan arahan agar peserta didik tidak kehilangan arah dan membahayakan dirinya. Seorang ‘pamong’ dapat memberikan ‘tuntunan’ agar peserta didik dapat menemukan kemerdekaannya dalam belajar[4].

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing siswa[6].

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dibuat guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di kelas yang meliputi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar[7].

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan teknik penyusunan sistematis agar memudahkan langkah-langkah dalam pelaksanaan yang menggunakan metode studi literatur. Data yang didapat dari studi literatur ini akan digunakan sebagai acuan dalam penulisan akhir kegiatan. Berdasarkan sifat dan spesifikasi yang diangkat menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari jurnal dan artikel ilmiah yang memiliki kaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi [8]. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi pelaksanaan implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tanjung Morawa Kabupaten Deliserdang Sumatera Utara. Narasumber pada kegiatan ini adalah salah satu guru dari sekolah tersebut sehingga memudahkan proses kegiatan ini berlangsung. Jumlah siswa yang ikut dalam penelitian ini ada 20 siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Langkah-Langkah Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di SMP Negeri 2 Tanjung Morawa Kabupaten Deliserdang Sumatera Utara. Jumlah siswa yang ikut dalam penelitian ini ada 20 siswa.

a. Asesmen awal pembelajaran

Pada tahap awal pembelajaran melakukan diskusi bersama siswa tentang asesmen dalam pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Secara konsep asesmen mempunyai keterkaitan dengan konsep penilaian dan evaluasi. Penilaian adalah proses penyematan atribut berupa angka atau huruf untuk mewakili tingkat ketercapaian. Sedangkan evaluasi adalah proses pemberian status atau keputusan terhadap hasil asesmen dan penilaian. Asesmen dalam pembelajaran secara umum mempunyai dua fungsi utama, yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif adalah asesmen yang diberikan kepada peserta didik, selain untuk menilai tingkat ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran asesmen ini juga bertujuan untuk menjadi dasar evaluasi/perbaikan pada proses pembelajaran. Fungsi sumatif adalah asesmen yang berguna dalam menentukan nilai belajar peserta didik dalam satu mata pelajaran tertentu, sebagai dasar pertimbangan dan laporan untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus-tidaknya peserta didik.

b. Pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan klasifikasi murid dari hasil asesmen awal pembelajaran.

Mempersiapkan materi dan merancang strategi pembelajaran yang efektif, mengenali karakter atau profil calon siswa di tahun ajaran baru merupakan proses yang dilakukan. Dengan memahami karakteristik masing-masing siswa, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Selain itu, dengan mengenal profil calon siswa, guru juga dapat mempersiapkan metode evaluasi yang tepat dan memilih strategi yang efektif untuk membantu setiap siswa mencapai potensinya yang terbaik. Salah satu

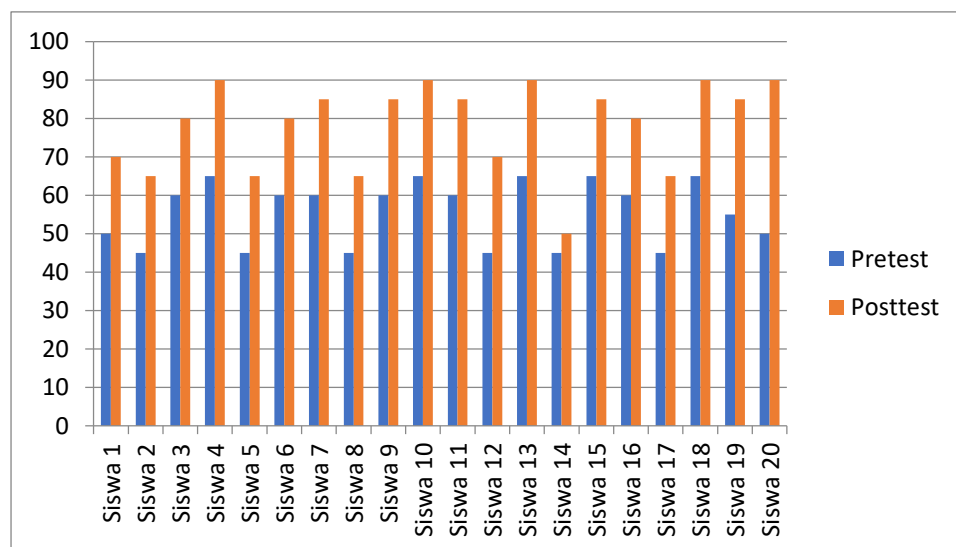
langkah penting untuk melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa yakni melakukan identifikasi terhadap karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualitas nya. Pada proses ini, penting untuk melihat siswa sebagai individu yang unik dengan keberagaman latar belakang, minat, dan kecenderungan yang berbeda. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengenali karakter atau profil setiap siswa menjadi sangat penting.

c. Refleksi guru dan murid terhadap pembelajaran yang baru dilakukan

Refleksi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan pembelajaran dimana siswa memberikan umpan balik kepada guru dan terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Refleksi pembelajaran bisa dilakukan dalam bentuk penilaian tertulis dan lisan yang dilakukan oleh siswa untuk guru dan guru untuk siswa, guna mengekspresikan kesan konstruktif, harapan, serta kritik terhadap proses pembelajaran. Melalui kegiatan refleksi pembelajaran, diperoleh lah informasi positif dan negatif mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, serta bagaimana guru bisa meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. Hasil refleksi pembelajaran juga bisa dijadikan sebagai bahan observasi untuk mengetahui sampai mana pencapaian kegiatan pembelajaran dan bisa memberikan kepuasan bagi siswa. Manfaat refleksi pembelajaran bagi siswa yaitu untuk menyalurkan ungkapan proses pembelajaran yang sudah dilakukan, apakah sudah baik atau masih kurang. Hal ini dapat melatih kepercayaan diri siswa untuk mengungkapkan pendapat, serta memperbaiki kegiatan belajar sesuai dengan minat dan metode yang mereka inginkan.

4.2 Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan terhadap apa yang telah dihasilkan oleh para siswa. Siswa yang ikut dalam kegiatan ini ada berjumlah 20 siswa.. Hasil nilai dari siswa yang mengikuti kegiatan ini adalah untuk hasil *pretest*, nilainya dari 50 sampai dengan 65 dengan nilai rata-ratanya 55,5, hasil *posttest*, nilainya dari 65 sampai dengan 90 dengan nilai rata-ratanya 78,25. Hasil ini merupakan informasi yang positif mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, serta sebagai acuan bagaimana guru bisa meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut di tahap berikutnya. Hasil refleksi pembelajaran ini bisa dijadikan sebagai bahan observasi untuk mengetahui pencapaian kegiatan pembelajaran dan bisa memberikan kepuasan bagi siswa untuk tahap selanjutnya. Hasil penilaian dari *pretest* dan *posttest* digambarkan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Penilaian *Pretest* dan *Posttest* dari Para Siswa

Dari hasil penilaian bahwa siswa mampu mendapatkan umpan balik kepada guru dan terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan ini. Siswa diikutkan dalam penilain *pretest* dan *posttest*, dimana siswa *pretest* mampu menyelesaikan test dengan nilai tertinggi 65, sedangkan hasil *posttest* dengan nilai tertinggi 90 dari total 20 soal. Berdasarkan dari hasil monitoring dan evaluasi ini, besar peningkatan yang diperoleh siswa dengan baik. Murid-murid dengan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditunjukkan dari hasil asesmen test tersebut.

4.3 Kendala yang Dihadapi

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang baik namun dalam kegiatan ini masih ada kendala dalam beradaptasi pada pembelajaran tersebut. Sehingga beberapa siswa harus selalu diajarkan secara berulang untuk dapat mereka memahami tentang pembelajaran berdiferensiasi. Dimana materi pelajaran berdasarkan kemampuan

siswanya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa, hasil nilai dari siswa yang mengikuti kegiatan ini adalah untuk hasil *pretest*, nilainya dari 50 sampai dengan 65 dengan nilai rata-ratanya 55,5, hasil *posttest*, nilainya dari 65 sampai dengan 90 dengan nilai rata-ratanya 78,25. Hasil ini merupakan informasi yang positif mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, serta sebagai acuan bagaimana guru bisa meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut di tahap berikutnya. Adapun saran pada kegiatan ini adalah perlu dilakukan implementasi dan pengembangan untuk selanjutnya. Pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodir kesiapan dan gaya belajar murid yang beragam, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh murid.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Faiz, A. Pratama, and I. Kurniawaty, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 2, pp. 2846–2853, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2504.
- D. Wahyuningsari, Y. Mujiwati, L. Hilmiyah, F. Kusumawardani, and I. P. Sari, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *J. Jendela Pendidik.*, vol. 2, no. 04, pp. 529–535, 2022, doi: 10.57008/jjp.v2i04.301.
- R. Widyawati and P. Rachmadyanti, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar," *Jpgsd*, vol. 11, no. 2, pp. 365–379, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775>
- D. Putriana Naibaho, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik," *J. Creat. Student Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 81–91, 2023.
- H. Kristiani, E. I. Susanti, N. Purnamasari, M. Purba, M. Y. Saad, and Anggaeni, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. 2021.
- S. Suwartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 80–94, 2021, doi: 10.53299/jppi.v1i2.39.
- F. N. Sarie, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI," *Tunas Nusantara*, vol. 4, no. 2, pp. 492–498, 2022, doi: 10.34001/jtn.v4i2.3782.
- N. Cahyati Ngaisah, R. Aulia Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, and U. Sunan Kalijaga, "Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak*, vol. 9, no. 1, pp. 1–25, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/16890>